

**PENGARUH PROGRAM SHOLAT DHUHA TERHADAP
SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII A
DI MTs NU MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

FAIZATUL ADZIMAH

NIM. 31502100049

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

Halaman Judul Penelitian

**PENGARUH PROGRAM SHOLAT DHUHA TERHADAP
SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII A
DI MTs NU MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

FAIZATUL ADZIMAH

NIM. 31502100049

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : FAIZATUL ADZIMAH

NIM : 31502100049

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap *Spiritual Quotient* (SQ). Peserta Didik Kelas VIII A Di MTs NU Mranggen” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari peneliti lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "7BANX034940137".

Faizatul Adzimah
NIM 31502100049

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

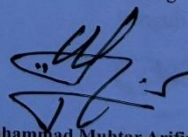
Nama : FAIZATUL ADZIMAH
NIM : 31502100049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap *Spiritual Quotient (SQ)*
Peserta Didik Di MTs NU Mranggen

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholih, M.Lib

NIDN. 0623126401

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FAIZATUL ADZIMAH**
Nomor Induk : 31502100049
Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM SHOLAT DHUHA TERHADAP SPIRITUAL
QUOTIENT (SQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTS NU
MRANGGEN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, **27 Safar 1447 H.**
21 Agustus 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Faizatul Adzimah. **PENGARUH PROGAM SHOLAT DHUHA TERHADAP *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTs NU MRANGGEN.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025

Program sholat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas spiritual individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik Kelas VIII A di MTs NU Mranggen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS 26. Sampel penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti program sholat dhuha.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari program sholat dhuha terhadap peningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik Kelas VIII A. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan sholat dhuha secara teratur dapat meningkatkan kesadaran dan pengelolaan spiritual siswa.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa program sholat dhuha efektif dalam meningkatkan SQ peserta didik Kelas VIII A di MTs NU Mranggen. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengintegrasikan program ini dalam kegiatan keagamaan rutin sebagai upaya pengembangan karakter spiritual.

Kata Kunci: Sholat Dhuha, *Spiritual Quotient (SQ)*

ABSTRACT

Faizatul Adzimah. 31502100049. **THE EFFECT OF DHUHA PRAYER PROGRAM ON *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) CLASS VIII A STUDENTS AT MTs NU MRANGGEN.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

The dhuha prayer program is a voluntary worship practice that has the potential to enhance an individual's spiritual quality. This study aims to examine the effect of the dhuha prayer program on the *Spiritual Quotient* (SQ) of students at MTs NU Mranggen.

The method used in this research is quantitative. Data were collected through a questionnaire whose validity and reliability had been tested using SPSS 26. The sample of this study consists of students participating in the dhuha prayer program.

The data analysis results indicate a positive and significant effect of the dhuha prayer program on the improvement of students' Spiritual Quotient. This proves that regularly performing the dhuha prayer can enhance students' spiritual awareness and management.

The conclusion of this study states that the dhuha prayer program is effective in increasing the SQ of students at MTs NU Mranggen. Therefore, it is recommended that the school integrate this program into routine religious activities to foster spiritual character development.

Keywords: Dhuha Prayer, *Spiritual Quotient* (SQ).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمِّ : *nu'ʿima*
عَدُوُّ : *ʿaduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيّ : ' *Alī* (bukan ' *Aliyy* atau ' *Aly*)

عَرَبِيّ : ' *Arabī* (bukan ' *Arabiyy* atau ' *Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari kiamat. Skripsi yang berjudul pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini berisi tentang hasil penelitian yang fokus pada pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen. Dalam penctian ini peneliti memperoleh data – data kurang lebih tiga bulan. Peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi pembaca. Dalam proses penyusunan karya ini, peneliti tidak berjalan sendiri. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan doa yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama masa studi.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.

3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing peneliti dalam proses penyusunan karya ini. Berkat arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan lebih terarah dan bermakna.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tarbiyah, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas yang sangat membantu dalam proses penyusunan karya ini atas perhatian dan kebijaksanaan beliau, peneliti merasa sangat terbantu dalam menjalani proses akademik dengan lebih lancar dan terarah.
5. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku dosen wali, yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan moral selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Agama Islam, khususnya Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan akademik yang luar biasa selama masa studi.
7. Kedua orang tua terkasih, bapak Abdullah Umar Faruq dan ibu Kasmirah terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, atas peluh yang tak pernah dikeluhkan, dan atas cinta yang tak pernah diminta balasnya. Kalian adalah alasan peneliti berdiri tegak hari ini, melangkah dengan keyakinan, dan bermimpi dengan keberanian.

8. Kepala Madrasah MTs NU Mranggen yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh selama proses pelaksanaan penelitian. Serta bapak/ibu guru yang telah memberikan bantuan, arahan, serta informasi yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung.
9. Teman – teman seperjuangan yang telah menjadi pelita di tengah gelapnya kebingungan, menjadi tawa di sela-sela lelah, dan menjadi pengingat saat semangat mulai redup. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan candaan yang tak ternilai harganya yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dengan rendah hati, peneliti membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang membangun, sebagai bentuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini mendapat ridha Allah Swt dan menjadi bagian dari amal kebaikan yang bernilai di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Semarang, 15 Agustus 2025
Peneliti



FAIZATUL ADZIMAH

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Sholat Dhuha	23
3. <i>Spiritual Quoitent</i> (SQ)	28
4. Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual	30
B. Penelitian Terkait	34
C. Kerangka Teori	39
D. Rumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	41
B. Variabel dan Indikator Penelitian	43
C. Jenis Penelitian	45
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	45

E. Populasi Dan Sampel Penelitian	46
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	49
BAB IV PENGARUH PROGAM SHOLAT DHUHA TERHADAP SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) PESERTA DIDIK MTs NU MRANGGEN	52
A. Analisis Progam Sholat Dhuha di MTs NU Mranggen.....	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	53
3. Analisis Progam Sholat Dhuha di MTs NU Mranggen	53
B. Analisis <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> Peserta Didik di MTs NU Mranggen	57
1. Uji validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas	58
3. Analisis <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> Di MTs NU Mranggen.....	59
C. Analisis Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> Peserta Didik Di MTs NU Mranggen	63
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah	ix
Tabel 5. Populasi Penelitian	
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen	48
Tabel 7. Uji validitas progam sholat dhuha.....	52
Tabel 8. Uji reliabilitas angket progam	53
Tabel 9. Angket progam sholat dhuha.....	54
Tabel 10. Klasifikasi progam sholat dhuha	56
Tabel 11. Uji validitas <i>Spiritual Quotiet</i> (SQ).....	58
Tabel 12. Uji reliabilitas angket <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	59
Tabel 13. Angket <i>Spiritual Quotient</i>	60
Tabel 14. Klasifikasi <i>Spiritual Quotient</i>	61
Tabel 15. Uji Analisis Korelasi	64
Tabel 16. Uji Analisis Regresi Linear	64
Tabel 17. Uji Analisis <i>Coefficient</i>	65
Tabel 18. Uji Anova	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Izin	II
Lampiran 2.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	III
Lampiran 3.	Instrumen angket	IV
Lampiran 4.	Profile Sekolah	VII
Lampiran 5.	Dokumentasi.....	X



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, generasi muda menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Mereka sering kali terpapar pada pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk media sosial dan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menemukan metode yang efektif dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa, salah satunya melalui praktik ibadah.

Sholat dhuha, sebagai ibadah sunnah, memiliki makna yang mendalam dalam konteks spiritual. Ibadah ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui sholat dhuha, siswa diajarkan untuk disiplin, fokus, dan bersyukur. Menurut Zohar dan Marshall (2000), *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek spiritual dalam hidupnya, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana praktik sholat dhuha dapat meningkatkan SQ siswa.¹

¹ Danah Zohar Marshall, "Important Points - Danah Zohar and Ian Marshall: SQ-Spiritual Intelligence, the ultimate intelligence," *Book Review* 3, no. January (2023): 1–8, <https://www.alisonmorgan.co.uk/Books/Zohar 2000.pdf>.

Dalam bidang pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di madrasah, yang berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh.²

Kesehatan mental dan emosional siswa juga merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan. Di dunia yang serba cepat dan penuh tekanan, siswa sering kali mengalami stres dan kecemasan. Praktik ibadah, termasuk sholat dhuha, dapat memberikan ketenangan dan kedamaian batin. Kegiatan spiritual ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental. Dengan melaksanakan sholat dhuha, siswa dapat merasakan momen refleksi dan introspeksi, yang dapat membantu mereka dalam mengelola emosi dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.³

Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini juga meliputi pengaruh buruk dari media sosial dan lingkungan di sekitarnya. Banyak siswa yang terpapar pada konten yang tidak edukatif dan dapat merusak nilai-nilai

² Ani Kurniawati, "Pengembangan Standar Penilaian Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 35–48.

³ Ummu Habibah Rahmah et al., "Pembinaan Kesehatan Mental Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 687–93, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.203>.

moral yang mereka miliki.⁴ Dalam konteks ini, program sholat dhuha dapat menjadi alternatif yang positif untuk membantu siswa tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan agama, serta menekankan pentingnya praktik ibadah dalam membantu individu mengatasi stres dan tantangan hidup, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik ibadah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual individu. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa sholat dhuha memiliki efek positif terhadap kesehatan mental siswa, yang mendukung relevansi penelitian ini. Namun, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus membahas pengaruh program sholat dhuha terhadap spiritual quotient siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan agama dan pengembangan spiritual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh program sholat dhuha terhadap spiritual quotient siswa di MTs NU Mranggen. Dengan memahami hubungan antara praktik ibadah dan SQ, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

⁴ Megha Shekadar, "The Area of Knowledge in Higher Education and Academic Research that Deals with Moral Values," *International Journal of Research Publication and Reviews* 3, no. 8 (2022): 859–61, <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.8.31>.

pendidik dan orang tua tentang pentingnya integrasi praktik ibadah dalam pendidikan.

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan agama dan spiritualitas di kalangan generasi muda. Selain itu, diharapkan program sholat dhuha dapat diterapkan secara lebih luas di lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas mereka. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak.

Secara keseluruhan, fenomena dan isu yang melatarbelakangi penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran praktik ibadah dalam pendidikan. Dengan fokus pada program sholat dhuha, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap spiritual quotient siswa di MTs NU Mranggen. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama dan spiritualitas di kalangan generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan spiritual merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Program sholat dhuha sebagai salah satu praktik ibadah sunnah diyakini memiliki kontribusi

terhadap pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) siswa. Namun, sejauh mana program ini secara empiris memengaruhi SQ peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Dengan rumusan masalah ini diharapkan dapat memberi bukti empiris mengenai pengaruh program sholat dhuha dalam pendidikan Islam, serta menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program sholat dhuha di MTs NU Mranggen?
2. Bagaimana *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen?
3. Bagaimana pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus, studi ini dirancang untuk mengukur dampak program tersebut pada aspek-aspek fundamental (SQ), seperti kesadaran diri (*self-awareness*), kematangan emosional, dan kemampuan refleksi spiritual, dalam konteks lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi mekanisme program sholat dhuha dapat berkontribusi pada peningkatan SQ melalui pendekatan kuantitatif. Hasil yang diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pendidikan spiritual yang lebih efektif serta memperkaya khazanah ilmu

Pendidikan Agama Islam dan psikologi perkembangan spiritual. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis progam sholat dhuha di MTs NU Mranggen.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembaca. Terdapat dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengkaji pentingnya pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Sementara itu, manfaat praktisnya adalah:

- a. Bagi lembaga sekolah: melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian lainnya di masa mendatang.

- b. Bagi MTs NU Mranggen: penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus memperhatikan pelaksanaan shalat dhuha dalam kaitannya dengan kecerdasan spiritual peserta didik.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini sebagai pelatihan dalam bidang penelitian pendidikan Islam yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti, yang didasari oleh aliran positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai skripsi yang akan disusun, penulisan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan kajian teoritik yang mencakup pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan, manfaat, dan tugasnya. Selain itu, bab ini juga membahas tentang sholat dhuha dan *Spiritual Quotient* (SQ).

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian, yang mencakup langkah-langkah yang diambil untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, termasuk lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta metode analisis data.

Bab keempat membahas pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang relevan dengan tujuan pembahasan proposal skripsi, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, serta lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dengan baik dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan.

Pendidikan juga dapat dipahami sebagai pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi individu. Hal ini mempertimbangkan kemampuan-kemampuan individu agar mereka dapat menjalani peran hidup yang sesuai di kemudian hari. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) mencakup perhatian dan sikap kasih sayang terhadap peserta didik serta perkembangan mereka, serta memiliki keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif.⁵

⁵ S. O. Danylov, “‘Socio-Professional Maturity of Personality’ Category,” *Innovative Solution in Modern Science* 2, no. 46 (2021): 44, [https://doi.org/10.26886/2414-634x.2\(46\)2021.4](https://doi.org/10.26886/2414-634x.2(46)2021.4).

Sedangkan Pendidikan Islam di hakikatnya merupakan pendidikan insan seutuhnya, logika serta hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak/sikap dan keterampilannya, dan segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yg berdasarkan pada nilai-nilai moral Islam.⁶

Pendidikan agama Islam ialah suatu upaya yg dilakukan secara sengaja dan terstruktur buat mengenalkan siswa perihal aspek-aspek ajaran islam melalui pendidikan, pembelajaran, serta pengalaman. dari peraturan pemerintah angka 55 Tahun 2007, Bab I pasal dua, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan siswa pengetahuan, sikap, kepribadian serta keterampilan buat mengamalkan ajaran agama islam yang disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di seluruh tingkat pendidikan.⁷

Selain itu, Pendidikan agama Islam juga artinya proses penanaman nilai yg dilakukan secara berkelanjutan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir mencapai akhlakul karimah.

⁶ Mulyadi Mulyadi, "Islamic Education Based on The Nature of Personality and The Potential of The Human Soul," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 489–506, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2435>.

⁷ Annisa Husul Khotimah et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional ,," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.69>.

Ciri primer asal pendidikan ini ialah keseimbangan serta keserasian.⁸ Dengan demikian, Pendidikan agama Islam bisa diartikan sebagai usaha sadar pada bentuk pendidikan yang bertujuan buat mempersiapkan siswa sebagai langsung yang taat, tahu, serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam sinkron dengan syariat yang telah ditetapkan. Pendidikan ini dilaksanakan melalui aktivitas bimbingan, pedagogik, atau pembinaan yang sudah ditentukan.

b. Landasan Dasar Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai rancangan dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Karena besarnya pengaruh kurikulum terhadap proses pendidikan dan perkembangan manusia, maka penyusunan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang kuat dan mendalam. Kurikulum merupakan elemen sentral dalam pendidikan dan menentukan arah serta kualitas seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, proses perencanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Diperlukan dasar-dasar yang kuat, yang lahir dari pemikiran kritis dan hasil penelitian yang komprehensif. Jika kurikulum disusun tanpa pondasi yang solid, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap sistem

⁸ Khairul Nizam bin Zainal Badri, "Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 135–47, <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>.

pendidikan secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa landasan penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.

2. Landasan Teologis

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, prinsip teologis berperan sebagai landasan utama yang mengarahkan perumusan isi dan struktur kurikulum berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Teologi islam merujuk pada ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang merupakan pedoman abadi dalam kehidupan umat Islam. Secara etimologis, istilah “teologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *theos* (Tuhan) dan *logos* (kata atau pemikiran), yang berarti ilmu tentang Tuhan dan ajaran keagamaan. Dalam konteks Islam, teologi mencakup pemahaman tentang Tuhan dan doktrin-doktrin agama yang tercermin dalam praktik dan literatur keislaman.⁹

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidikan Islam juga mengakui sumber hukum tambahan berupa ijtihad, yaitu hasil pemikiran para ulama dalam merespons persoalan kontemporer. Bentuk-bentuk ijtihad meliputi ijma (kesepakatan ulama), qiyas (analogi), istihsan (preferensi hukum), istihsab (presumsi keberlangsungan hukum), dan urf (kebiasaan masyarakat), sebagaimana dijelaskan oleh Didianto (2017). Dalam kurikulum pendidikan Islam,

⁹ Achmad Junaedi Sitika et al., “Landasan-Landasan dalam Pengembangan Kurikulum PAI,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 10431–37.

nilai-nilai agama harus ditempatkan sebagai prioritas utama karena tujuan kurikulum tersebut adalah untuk membentuk peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini ditegaskan dalam Surat An-Nahl ayat 64, yang menekankan peran wahyu sebagai petunjuk dan penjas bagi umat manusia sebagai berikut:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Al-Qur’an merupakan sumber utama dalam pendidikan dan seharusnya menjadi dasar dari seluruh konsep pembelajaran. Ajaran yang terkandung di dalamnya bersifat tetap dan absolut karena berasal dari Tuhan yang Maha Esa bukan hasil ciptaan manusia. Penting untuk dipahami bahwa ajaran islam tidak pernah dimaksudkan untuk merusak manusia atau alam semesta, melainkan untuk mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam agama, mereka akan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan menjalani kehidupan dengan bijak.

Dalam proses pengembangan pendidikan Islam, Al-Qur’an memiliki peran penting karena selaras dengan akal, kebutuhan, dan

fitrah manusia. Nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah serta ditunjang oleh berbagai tafsir yang relevan dengan prinsip pendidikan nasional. Teologi Islam, khususnya konsep tauhid seharusnya menjadi fondasi utama dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama. Penekanan terhadap tauhid mencerminkan pentingnya pembentukan akidah peserta didik sejak dini. Selain itu, pembiasaan dalam beribadah dan penerapan akhlak mulia juga harus menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam.

3. Landasan Filosofis

Filsafat secara harfiah berarti cinta terhadap kebijaksanaan. Untuk menjadi bijak, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir yang mendalam, logis, dan sistematis. Dalam pengertian umum, filsafat sering dipahami sebagai pandangan hidup suatu kelompok atau prinsip hidup individu. Dalam konteks pendidikan, filsafat menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum karena ia menyediakan landasan pemikiran yang mendalam dan terstruktur. Melalui filsafat, arah dan tujuan pendidikan dapat ditentukan secara jelas. Filsafat juga berfungsi sebagai pedoman nilai yang membimbing proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁰

¹⁰ Sitika et al.

Menurut Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pendidikan, terdapat empat fungsi utama filsafat dalam pengembangan kurikulum:

- a) Menentukan arah dan tujuan pendidikan
 - b) Menentukan isi atau materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan.
 - c) Menentukan strategi atau metode pencapaian tujuan pendidikan
 - d) Menentukan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan
4. Landasan Psikologis

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia, sementara kurikulum adalah rancangan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengubah perilaku tersebut.¹¹ Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum, pendekatan psikologis sangat penting sebagai dasar untuk menentukan jenis perilaku yang ingin dikembangkan, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan moral. Perbedaan karakter dan kondisi psikologis tiap peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan isi kurikulum. Tujuan dari landasan psikologis ini adalah agar materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan individu secara optimal. Dalam proses pengembangan kurikulum, terdapat dua cabang utama psikologi yang perlu diperhatikan:

¹¹ Sitika et al.

- a) Psikologi belajar, yang berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- b) Psikologi perkembangan, yang fokus pada tahapan pertumbuhan dan perubahan individu sepanjang usia belajar.

5. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi elemen krusial dalam merancang kurikulum yang inovatif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, sistem pendidikan telah beralih dari metode tradisional menuju pendekatan digital yang melibatkan kecerdasan buatan (AI), ilmu data, dan teknik pembelajaran interaktif berbasis teknologi.¹²

Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel, menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja masa depan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, IPTEK berperan sebagai fondasi utama untuk membentuk kurikulum yang responsif terhadap tantangan era digital. Transformasi teknologi juga berdampak pada cara penyampaian materi dan sistem evaluasi pendidikan. Beberapa contoh penerapan teknologi dalam pengembangan kurikulum meliputi:

- a) Digitalisasi konten pembelajaran

¹² Sitika et al.

- b) Inovasi metode belajar berbasis teknologi
- c) Evaluasi dan asesmen digital
- d) Integrasi dengan landasan sosiologis untuk memahami kebutuhan masyarakat.

6. Landasan Sosiologis

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat karena keduanya saling mendukung dalam membentuk masyarakat yang terdidik dan saling terhubung. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial seperti norma, adat, dan kebiasaan yang berlaku kepada peserta didik. Dalam hal ini, landasan sosiologis menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum.

Seiring dengan perubahan sosial yang terus berlangsung, kurikulum pun harus selalu diperbarui agar tetap relevan. Kurikulum yang berakar pada nilai-nilai sosial budaya akan lebih efektif karena pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Materi yang diajarkan sebaiknya berasal dari kehidupan nyata masyarakat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nasution menekankan bahwa kurikulum idealnya bersifat hidup dan dinamis, mampu mengikuti serta berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat di lingkungan

sekolah. Secara substansi, landasan sosiologis dalam kurikulum dapat dikaji dari dua perspektif utama:

a) Kebudayaan dan kurikulum

Kebudayaan memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum karena beberapa alasan utama. Pertama, sejak lahir, individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan budaya seperti keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan. Kedua, dalam merancang kurikulum, unsur kebudayaan harus dilibatkan karena ia mencerminkan pola perilaku masyarakat yang mencakup ide, nilai, pengetahuan, kepercayaan, cara berpikir, seni, dan aspek lainnya. Ketiga, kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang tercermin dalam pikiran, aktivitas, dan karya yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kebudayaan menjadi fondasi penting dalam pendidikan karena membentuk karakter dan cara pandang peserta didik terhadap dunia sekitarnya. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya agar pembelajaran menjadi relevan dan bermakna.

b) Unsur masyarakat dan kurikulum

Menurut Daud Yusuf, terdapat tiga sumber nilai utama dalam masyarakat yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, yaitu logika, estetika, dan etika. Nilai-nilai yang bersumber dari

logika mencakup ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan pemikiran manusia. Seiring dengan kemajuan tersebut, kebutuhan hidup manusia pun semakin kompleks dan menuntut pendidikan yang adaptif.

Dalam menghadapi tantangan zaman, pengembangan kurikulum tidak hanya perlu memperhatikan isi materi, tetapi juga pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Teori, prinsip, dan hukum dalam ilmu pengetahuan harus diterapkan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dan pengelola kurikulum dituntut untuk lebih sensitif terhadap perubahan sosial, agar pendidikan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik di tengah masyarakat.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan melalui materi ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang berfokus pada kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan

mengamalkan sifat-sifat Allah serta nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Alquran & Hadits, yang menekankan kemampuan dalam membaca, menulis, dan menerjemahkan, serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Alquran dan Hadits dengan benar.

3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap-sikap terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.

4) Fiqih, yang berfokus pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan melaksanakan ibadah serta mu'amalah dengan baik dan benar.

5) Sejarah Kebudayaan Islam, yang menekankan pada kemampuan untuk mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh Muslim yang berprestasi, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam.¹³

d. Tujuan

Tujuan Pendidikan agama Islam meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

a) Pengembangan Spiritual: menaikkan keimanan dan ketakwaan individu kepada Allah Swt, serta tahu ajaran Islam secara mendalam.

¹³ Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

- b) Pembentukan Akhlak: membuat karakter serta akhlak mulia, sebagai akibatnya individu dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pendidikan Moral: Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga individu mampu membedakan yg baik dan yang buruk .
- d) Pemahaman Al-Qur'an serta Hadis: Mendorong pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman hidup.
- e) Keterampilan Sosial: berbagi keterampilan sosial serta kemampuan berinteraksi menggunakan baik di rakyat, termasuk pada menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

Melalui Pendidikan agama Islam, diharapkan individu dapat menjadi langsung yang seimbang antara aspek spiritual, moral, serta intelektual.

e. Manfaat

Pendidikan kepercayaan Islam mempunyai berbagai manfaat

yang signifikan, diantaranya:

- a) Penguatan Iman
- b) Pembentukan karakter
- c) Peningkatan kesadaran Sosial
- d) Pendidikan Spiritual
- e) Pendidikan Nilai

f. Fungsi

Tugas pendidikan yang paling utama artinya menanamkan nilai-nilai serta perubahan sikap. Nilai yang ditanamkan salah satunya adalah nilai religi atau nilai kepercayaan. Sejalan dengan fungsi dan peranannya, maka sekolah menjadi lembaga pendidikan yang di dalamnya ada proses perubahan serta segala efek yang diupayakan sekolah terhadap siswa supaya memiliki kemampuan yang tepat menggunakan pencerahan penuh terhadap korelasi serta tugas sosial.

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memperhatikan dua aspek utama: pertama, nilai-nilai yang ingin dicapai melalui pengajaran PAI; dan kedua, fungsi dari pengajaran tersebut.¹⁴ Nilai-nilai pengajaran PAI meliputi beberapa dimensi, yaitu: 1) Nilai Material, yang berkaitan dengan penguasaan materi atau bahan ajar oleh siswa. Asumsinya adalah semakin banyak materi yang dikuasai, semakin besar kesempatan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan menjadi hamba Allah yang taat. 2) Nilai Formal, yaitu pembentukan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga menjadi pandangan hidup dan cita-cita, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan berpikir (worldview). 3) Nilai Fungsional, berupa penerapan ilmu dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

¹⁴ Ali Bowo Tjahjono, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. oleh Onwardono Rit Riyanto (CV. Zenius Publisher, 2023).

sehari-hari melalui amal saleh dan keterampilan beribadah. 4) Nilai Esensial, yang mencakup peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT, yang tercermin dalam akhlak mulia baik kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

2. Sholat Dhuha

a. Pengertian Sholat Dhuha

Pada mendefinisikan tentang arti istilah shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan berdasarkan istilah syara' berarti ucapan serta pekerjaan yang dimulai menggunakan takbir, serta diakhiri/ditutup dengan salam dengan syarat tertentu.¹⁵ lalu shalat diartikan menjadi suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai menggunakan takbir serta pada akhiri dengan salam (taslim).¹⁶

Dari Abdul Manan shalat dhuha artinya shalat yang dikerjakan waktu surya sedang naik, lebih kurang setinggi 7 hasta (pukul 07.00) hingga menggunakan lebih kurang pukul 11.00 siang. Pengertian shalat dhuha dari Kamus akbar Bahasa Indonesia,¹⁷ yaitu waktu dhuha menjadi waktu menjelang tengah hari (sekitar pukul 10.00).

¹⁵Tara Davenport, *Routledge Handbook of, Political Science*, 2023, <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Routledge+Handbook+of+Political+Management#0>.

¹⁶ Journal Of, Islamic Sciences, dan Comparative Studies, "Al-itq ā n," no. 2 (2019).

¹⁷ Risdiani Risdiani et al., "Pengaruh Shalat Dhuhur Terhadap Kebugaran Jasmani Bagi Dosen Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan," *Jurnal*

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai ketika surya sudah naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira dengan tinggi 7 hasta dan berakhir di waktu mentari lingsir (sekitar pukul 07.00 hingga masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya pada waktu yang agak akhir yaitu pada saat surya relatif tinggi dan panas terik.¹⁸

Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yg berbunyi; “dari Zaid Bin Arqam bahwa Rasulullah SAW bersabda: (pada kala itu pakar Quba sedang shalat dhuha) ini artinya shalat bagi orang-orang yang balik pada Allah, yaitu pada saat anak-anak unta sudah bangkit sebab kepanasan.” (H.R. Tirmidzi).¹⁹ Senada menggunakan hadits tersebut dalam kitab fiqh syafi’iyah disebutkan bahwa shalat awwabin (dhuha) adalah saat telah hangat cahaya matahari.²⁰

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفَصَالُ مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

“Shalat dhuha ialah shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah, serta waktu yang paling baik ialah ketika anak unta bangun dari tempatnya, yaitu surya mulai panas” (HR. Muslim)²¹

Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora 9, no. 1 (2023): 135–49, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1566>.

¹⁸ Muh Arif Royyani et al., “Shahadah ’Ilmy; Integrating Fiqh and Astronomy Paradigm in Determining The Arrival of Lunar Months in Indonesia,” *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 16, no. 2 (2021): 503–24, <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.5320>.

¹⁹ Bashaer Mohammed Obaid Dayoh dan Mahmood Sulaiman Eleewi, “The Reasons for the Emphasis in the Noble Hadith, the Book (Al-Maftahat fi Sharh Al-Masbah) by Al-Mazhari (T.: 727 AH) as a Model,” *KnE Social Sciences* 2023 (2023): 1063–76, <https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13158>.

²⁰ Davenport, *Routledge Handbook of*.

²¹ Jalaluddin Abdul Malek et al., “Significance of mindfulness, Al-Quran recital and prayer factors in coping with COVID 19 symptoms,” *International journal of health sciences* 6, no. July (2022): 6380–6400, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns6.11332>.

Setelah kita mengetahui pengertian waktu dhuha, maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha merupakan shalat sunnah di pagi hari (kira-kira pukul 09.00) sebanyak 2 – 12 rakaat.²²

b. Keutamaan Sholat Dhuha

Shalat dhuha artinya salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan sang Rasulullah SAW. Para ulama menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: terdapat keistimewaan serta keutamaan bagi yang melaksanakan shalat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, serta lebih asal itu.

Keistimewaan shalat dhuha terdapat pada buku kutsal umat Islam yaitu Al-Qur'an pada surat Adh-Dhuha ayat 1-lima, yg ialah menjadi berikut: *“Demi ketika matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu serta tiada (pula) benci kepadamu. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). serta kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu sebagai puas. (QS. Adh-Dhuha: 1-5).*

Ayat di atas menyampaikan ajaran pada umat manusia, bahwa Allah SWT menyuruh supaya manusia bisa menjaga serta memperhatikan shalat dhuha sebab pada dalam shalat dhuha terdapat manfaat serta hikmah yang luar biasa. Sebab manfaat yang diperoleh yaitu mencegah

²² Adi Damanhuri dan Agus Solikin, “Batas Kualitas Langit yang Ideal untuk Lokasi Observasi Awal Waktu Subuh,” *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 8, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.30596/jam.v8i1.9355>.

manusia dari keburukan atau kemunkaran dan memperoleh manfaat yang lebih di global dan pada akhirat. Shalat dhuha ialah ibadah yang dianggap mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual.

Menurut A'yunin²³ pada bukunya yang berjudul *The Power Of Dhuha* menjelaskan beberapa keistimewaan pada ibadah shalat sunnah dhuha, diantaranya:

- 1) Shalat dhuha merupakan penghapus semua dosa,
- 2) Termasuk golongan orang yang bertaubat,
- 3) Mendapatkan pahala umrah,
- 4) Termasuk golongan ahli ibadah,
- 5) Jaminan surga bagi orang yang menjaga shalat dhuha,
- 6) Jaminan kecukupan rizki dari Allah,
- 7) Melaksanakan sedekah yang sempurna.

c. Tata Cara Sholat Dhuha

1) Niat Shalat

Dhuha Adapun lafadznya niat dalam mengerjakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

²³ Irni Latifa Irsal dan Monika Monika, "Interconnection of Mathematics and Dhuha Time," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 6, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.22373/jppm.v6i1.12998>.

“Saya shalat dhuha dua rakaat karena Allah”²⁴

- 2) Membaca doa iftitah kemudian membaca surat Al-Fatihah
- 3) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah. Akan tetapi yang disunnahkan pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat keduanya adalah Adh-Dhuha.
- 4) Kemudian rukuk.
- 5) Selesai rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i'tidal). Kemudian sujud.
- 6) Setelah sujud, kemudian duduk diantara dua sujud.
- 7) Sujud kedua.
- 8) Lalu berdiri dan melaksanakan rakaat kedua, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali, yaitu melakukan duduk tasyahud akhir.
- 9) Dan diakhiri dengan salam.
- 10) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنَّ الصَّحَاءَ ضَحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا (مُعْسَرًا) فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ

²⁴ Shahbaz Anjum, “فَيَقْتَحِرُ” 4, no. 2 (n.d.).

حَرَامًا فَطَهَرَهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرَّبَهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ

وَقُدْرَتِكَ آتَيْتِي مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Yaa Allah Tuhanku, bahwasannya waktu dhuha ini milik Engkau dan dan kebagusan (kemewahan) itu milik Engkau, dan keindahan ini milik Engkau, dan kekuatan itu milik Engkau. Dan kekuasaan itu milik Engkau, dan pemeliharaan itu milik Engkau, Yaa Allah tuhanku jika keadaan rizqiku di langit, maka turunkanlah, dan jika adanya di dalam bumi maka keluarkanlah, dan jika ia sulit gampangkanlah, dan jika ia haram, sucikanlah, dan jika jauh dekatkanlah. Sesungguhnya engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu dengan hak (bekal) dhuha Engkau, kebagusan Engkau, keindahan Engkau, kekuatan Engkau, kekuasaan Engkau dan pemeliharaan Engkau, berilah aku apa yang engkau berikan kepada hamba-hamba Engkau yang shalih”.

3. *Spiritual Quoitent (SQ)*

Spiritual Quoitent (SQ) adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu insan menyembuhkan dirinya secara utuh. berbagai insan yg ketika ini menjalani hayati yg penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan pada hidupnya. *Spiritual Quoitent (SQ)* merupakan kecerdasan yg berada dibagian diri seseorang yg berafiliasi dengan kearifan pada luar ego atau pikiran sadar. menggunakan SQ insan tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai- nilai baru. *Spiritual Quoitent (SQ)* ialah kecerdasan buat menghadapi serta memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat

mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan menggunakan yg lain.²⁵

Sebenarnya insan sejak lahir sudah memiliki jiwa spiritual atau naluri keagamaan buat mengenal yang kuasa. Fitrah insan yang dibawa semenjak lahir berupa fitrah ketauhidan. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu menge-luarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil ke-saksian terhadap jiwa mereka (seraya ber-firman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tu-han kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Se-sungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-esaan Tuhan)".²⁶

Orang menggunakan kecerdasan spiritual akan bisa mengetahui mana yg sahih serta mana yg buruk secara naluri. Mereka dapat menentukan dan memilah yg terbaik bagi dirinya juga bagi orang lain dan sekitarnya. Mereka artinya orang – orang yg mampu bersikap fleksibel, mampu mengikuti keadaan secara impulsif dan aktif, mempunyai pencerahan diri yg tinggi, bisa menghadapi serta memanfaatkan penderitaan atau rasa sakit sebagai sesuatu

²⁵ Yosi Joseph Amram, "The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case," *Religions* 13, no. 12 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.3390/rel13121140>.

²⁶ Zachary Abel et al., "Who witnesses The Witness? Finding witnesses in The Witness is hard and sometimes impossible," *Theoretical Computer Science* 839, no. 3 (2020): 41–102, <https://doi.org/10.1016/j.tcs.2020.05.031>.

yang lebih baik atau positif, mempunyai visi hidup serta prinsip nilai, memiliki komitmen, serta bertindak tanggung jawab.²⁷

4. Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual

Mengimplementasikan dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus terlebih dahulu mengembangkan kepribadiannya. Tanpa pengembangan kepribadian yang baik, nilai-nilai dan norma-norma Islami tidak akan dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan individu maupun masyarakat.²⁸ Secara mikro, pendidikan secara operasional dijadikan menjadi proses pada melaksanakan proses-proses kependidikan yg bertujuan merealisasikan nilai-nilai serta adat norma Islam dengan aplikasi shalat dhuha secara rutin akan membangun sebuah norma yang akan tertanam pada jiwa dengan menggunakan pembiasaan dapat membuat segi-segi kejasmanian berasal karakter kepribadian.

Shalat tidak hanya artinya metode pengulangan atau pembiasaan saja, namun beliau jua merupakan shalawat, do'a, munajat dan formasi cantik yg terjadi antara kepasrahan hati yg penuh pengabdian dan motilitas tubuh, dan

²⁷ Michelle Matos-Duarte et al., "El estilo de vida como condicionante de la flexibilidad del adulto mayor Lifestyle as a determinant of flexibility in the elderly," *Retos* 43 (2021): 283–89, <https://doi.org/10.47197/RETOS.V43I0.88752>.

²⁸ Ridhwan Latuapo, "Personality Competence of Islamic Religion Subject Teachers in the Development of the Al-karimah Character," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 63–72, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1897>.

dalam shalat, segenap eksistensi kita terlibat pada satu insiden yang menggetarkan kalbu. menurut Ibnu Qayyim bahwa shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit hati, mengusir penyakit berasal badan, menyinari hati, membentuk paras jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rizqi, menolak kedzoliman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegundahan hati.²⁹

Sholat dhuha memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan individu. Terutama dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektual. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaannya yang bertepatan dengan awal atau tengah aktivitas manusia dalam mencari kebahagiaan dunia. Oleh karena itu saat-saat tersebut dimanfaatkan untuk mengingat Allah yang dapat mmenenangkan hati. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Rad [13] ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Abdul Aziz Salim Basyarahil menyatakan bahwa shalat dhuha dapat menyebabkan kenyamanan hati dan kenyamanan batin. Hal ini sinkron

²⁹ Gita Ajeng Kinanti dan Mavianti Mavianti, “Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7406–17, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.

dengan firman Allah Swt yg berbunyi: “Sesungguhnya insan diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. apabila ia ditimpa kesusahan beliau berkeluh kesah dan apabila dia menerima kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yg mengerjakan shalat” (Q.S. AL Ma’arij/70: 19-22).³⁰

Dalam kitab *I’anatu At-Talibin* yang di tulis oleh Imam Khatib al-Syarbani mengatakan bahwa:

وَفِي فَضْلِ صَلَاةِ الضُّحَى سَعَادَةُ الْقَلْبِ وَسَلَامَةُ الْبَدَنِ

“Dan diantara keutamaan sholat dhuha adalah kebahagiaan hati dan kesehatan badan”.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sholat dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mental dan fisik seseorang. Sholat dhuha, yang dilaksanakan pada waktu pagi hingga menjelang siang, memberikan kesempatan bagi seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang pada gilirannya dapat membawa ketenangan jiwa dan kebahagiaan hati. Ketenangan ini muncul dari rasa syukur dan penghambaan kepada Sang Pencipta, yang membantu mengurangi stres dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sholat dhuha juga melibatkan gerakan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Aktivitas fisik yang dilakukan selama sholat dapat

³⁰ Ahmad Habib, “The Concept of Achievement of Insan Kamil According to Sheikh Muhammad Nafis Al-Banjari,” *Conference Series* 4, no. 2 (2023): 245–54, <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i2.956>.

meningkatkan sirkulasi darah dan menjaga kebugaran fisik. Dengan demikian, sholat dhuha berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik, di mana kebahagiaan hati berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Imam Khatib al-Syarbani, melalui pernyataan ini, menekankan pentingnya sholat dhuha sebagai ibadah yang tidak hanya mendatangkan pahala, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai praktik yang sangat dianjurkan bagi setiap Muslim.

Keutamaan lain shalat, khususnya shalat dhuha diantaranya buat memohon maghfiroh supaya di lapangkan rizqi.³¹ Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi: *“Tuhanmu yang Maha Tinggi telah berseru: Hai Anak Adam, shalatlah empat rakaat bagi saya asal awal siang. Maka akan cukupkan kamu diakhir siang itu”* (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Maka dari sini kita dapat mengetahui bahwa antara eksistensi shalat khususnya shalat dhuha menggunakan proses pengembangan kecerdasan spiritual selalu terjadi saling berkesinambungan dalam mewujudkan generasi cerdas serta kreatif dan andal dalam keimanan dan ketakwaan.

³¹ Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai,” *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 15–24, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.27>.

F. Penelitian Terkait

Tinjauan pustaka yaitu penelitian terdahulu yg relevan menggunakan karya-karya studi sebelumnya.³² Tinjauan pustaka artinya bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian agar peneliti bisa tahu hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. sehabis menemukan dilema yang akan diteliti, peneliti melakukan kajian pustaka untuk menerima isu yang relevan. Kajian pustaka membantu peneliti mengidentifikasi dan merumuskan persoalan penelitian menggunakan informasi *up to date*.³³

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti:

1. Jurnal dari Aidil Azhar Faizal Lubis dan Robie Fanreza (2023) dengan judul “Pelaksanaan Progam Sholat Dhuha Dalam Pembinaan Disiplin Mahasiswa Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitataif. Hasil peneliian menunjukkan bahwa Program sholat Dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam efektif membentuk karakter disiplin siswa melalui rutinitas ibadah yang terstruktur. Guru menggunakan metode pembelajaran variatif dan media interaktif untuk meningkatkan

³² Zhao Minghui et al., “Literature Review and Practice Comparison of Technology Foresight,” *Procedia Computer Science* 199 (2021): 837–44, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.104>.

³³ Slamet Riadi, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cimahi: Najmubooks, 2020). Hal. 129.

partisipasi siswa. Meski menghadapi kendala seperti kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan guru, sekolah mengatasi hal tersebut dengan strategi disiplin yang terencana. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat mempengaruhi perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, serta untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah. Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Aidil Azhar Faizal Lubis dan Robie Fanreza dengan penelitian ini adalah pelaksanaan sholat dhuha. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Aidil Azhar Faizal Lubis dan Robie Fanreza terletak pada pembentukan karakter disiplin siswa dimana penelitian ini lebih fokus pada *Spiritual Quotient* (SQ).³⁴

2. Jurnal dari Wiwik Dyah Aryani, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah Dan Titin Karlina (2022) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual”. Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dapat ditingkatkan seiring dengan kemajuan zaman. Kecerdasan intelektual tidak hanya terbatas pada

³⁴ Aidil Azhar et al., “Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan,” no. 01 (2023): 27–32.

pemahaman teoritis, tetapi juga dapat diwujudkan melalui proses pengamatan, peniruan, modifikasi, serta pengembangan kreativitas yang mampu menghasilkan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara-cara pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam diri individu. Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Dyah Aryani, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah Dan Titin Karlina dengan penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Dyah Aryani, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah Dan Titin Karlina terletak pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ).³⁵

3. Jurnal dari Cindy Mistiningsih Dan Eni Fariyatu Fahyuni (2020) dengan judul “Manajemen *Islamic Culture* Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih positif, bijaksana, dan teratur. Selain itu, pelaksanaan sholat dhuha juga berperan

³⁵ Wiwik Dyah Andriyani et al., “Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>.

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri penerapan budaya Islam di sekolah melalui kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah, dengan harapan dapat memperkuat sikap disiplin siswa. Aktivitas ibadah yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu menanamkan nilai-nilai keteraturan dan tanggung jawab, sehingga berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial. Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Cindy Mistiningsih Dan Eni Fariyatu Fahyuni dengan penelitian ini adalah sholat dhuha. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Cindy Mistiningsih Dan Eni Fariyatu Fahyuni terletak pada Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha, pada penelitian saya berfokus pada pengaruh sholat dhuha.

4. Skripsi dari Arndan Nugroho dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma’arif 2 Muntilan”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri siswa sangat berpengaruh berdasarkan hasil uji hipotesa penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh, faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri siswa di MTs Ma’arif 2 Muntilan. Keterkaitan antara penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Arndan Nugroho adalah

kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Arndan Nugroho adalah sholat dhuha terhadap pengendalian diri, pada penelitian saya berfokus pada sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual (SQ).³⁶

5. Jurnal dari Imam syafi'i dan Mardiyah dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa". Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa progam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah merupakan implementasi praktik yang terbukti membangun sikap cinta Tuhan, disiplin, dan istiqomah di sekolah. Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Imam syafi'i dan Mardiyah dengan penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Imam syafi'i dan Mardiyah adalah kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, pada penelitian saya berfokus pada pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ).³⁷

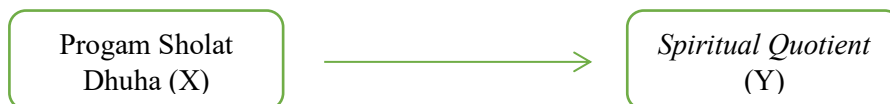
³⁶ Arndan Nugroho, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Maarif Muntilan," Skripsi fakultas agama islam universitas muhammadiyah magelang, 2019, hlm. 14.

³⁷ Imam Syafi'i dan Mardiyah Mardiyah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa," Jurnal Keislaman 6, no. 1 (2023): 256–67, <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>.

G. Kerangka Teori

Variabel yang menjadi penekanan penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama, program sholat dhuha menjadi variabel yang mempengaruhi, ke-2, Spiritual Quotient (SQ) menjadi variabel yang dipengaruhi. dalam konteks penelitian ini, SQ digunakan sebagai ukuran untuk menilai akibat dari program sholat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana acara sholat dhuha berfungsi menjadi variabel yang mempengaruhi, sementara Spiritual Quotient (SQ) berperan menjadi variabel yang dipengaruhi. dalam konteks ini, SQ dipergunakan untuk mengukur dampak berasal dari acara sholat dhuha.

Jika peserta didik secara konsisten melaksanakan sholat dhuha, maka hal ini diharapkan bisa menyampaikan akibat positif terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) mereka. dengan istilah lain, rutin beribadah melalui sholat dhuha dapat membantu menaikkan kualitas spiritual peserta didik yang tercermin pada kemampuan mereka untuk tahu dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari.



Bagan pengaruh program sholat dhuha terhadap Spiritual Quotient (SQ) peserta didik. Keterangan:

X = variabel bebas (Progam Sholat Dhuha) meliputi: intensitas sholat dhuha, alasan dan orientasi sholat dhuha, komitmen dan ketekunan.

Y = variabel terikat (*Spiritual Quotient*) meliputi: berdzikir & berdo'a, cenderung pada hal positif, dan empati.

H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara buat rumusan problem penelitian, yg diungkapkan menjadi pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang disampaikan pada frasa untuk mencerminkan arti pertanyaan tadi.³⁸ Dikatakan menjadi jawaban sementara sebab jawaban tadi masih berdasarkan pada teori yg relevan serta belum berlandaskan pada kabar aktual yg diperoleh melalui pengumpulan data, sebagai respons teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. sesuai kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian bisa dirumuskan menggunakan rumus dan simbol menjadi berikut:

H₀: tidak terdapat pengaruh progam sholat dhuha dengan *Spiritual Quointent* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen.

H_a: terdapat pengaruh antara progam sholat dhuha dengan *Spiritual Quointent* (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual, pengaruh program sholat dhuha terhadap spiritual quotient (SQ) peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui praktik ibadah yang rutin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual peserta didik, meskipun sumber rujukan spesifik untuk MTs NU Mranggen tidak ditemukan dalam hasil pencarian.³⁹

- a. Program Sholat dhuha, yaitu suatu program yang bertujuan untuk membiasakan siswa beribadah sunnah secara rutin. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan peserta didik.
- b. *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan.

³⁹ M N Agam dan K Putih, "Religion Education Social Laa Roiba Journal," *Reslaj* 7 (2025): 804–13, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i3.6186>.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a) Progam Sholat Dhuha

Progam sholat dhuha merupakan suatu progam yang diterapkan oleh Madrasah dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat membiasakan melakukan sunnah-sunnah yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

b) *Spritual Quotient* (SQ)

Spritual Quotient (SQ) adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengembangkan aspek-aspek spiritual dalam hidupnya. *Spritual Quotient* (SQ) mencakup beberapa elemen penting, seperti:

- (1) Kesadaran diri: kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan kehidupan spiritual.
- (2) Hubungan dengan Tuhan: tingkat kedekatan dan keterhubungan seseorang dengan Tuhan, yang dapat dilihat dari praktik ibadah dan keyakinan.

(3) Empati dan kepedulian: kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

(4) Makna hidup: kemampuan untuk menemukan dan memahami tujuan serta makna dalam hidup, yang sering kali berkaitan dengan nilai-nilai spiritual.

Dalam konteks penelitian ini, *Spiritual Quotient* (SQ) diukur melalui atau alat ukur lain yang menilai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan elemen-elemen tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, *Spiritual Quotient* (SQ) mencerminkan seberapa baik seseorang dapat mengintegrasikan aspek spiritual dalam tindakan dan keputusan mereka.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (bebas) yaitu program sholat dhuha (X)

Program sholat dhuha sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X).

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan kepada responden untuk mereka jawab.⁴⁰

Program sholat dhuha yang dibahas dalam penelitian ini merupakan salah satu

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 142

bentuk ibadah sunnah yang dilakukan oleh para peserta didik kelas VIII A MTs NU Mranggen.

Sholat dhuha dilakukan sebagai bagian dari rutinitas spiritual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dapat memengaruhi *spiritual quotient (SQ)* peserta didik. Dengan kata lain, program ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual peserta didik yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Indikatornya yaitu intensitas sholat dhuha, alasan dan orientasi sholat dhuha, komitmen dan ketekunan.

2. Variabel Dependen (terikat) yaitu *spiritual quotient (Y)*

Variabel terikat penelitian ini adalah *spiritual quotient* yang diberi simbol (Y). Variabel ini diukur menggunakan angket. Angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, SQ merujuk pada kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan berfungsi untuk membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, SQ bukan hanya tentang aspek keagamaan tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani hidup dengan penuh makna. Melalui penerapan

nilai-nilai positif peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menjadi individu yang lebih bijaksana dan empati. Indikatornya yaitu berdzikir & berdo'a, cenderung pada hal positif, dan empati.

Skema Variabel



C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang bagiannya disusun secara sistematis dengan fenomena yang berhubungan. Kemudian dari penelitian tersebut dirumuskan dan dianalisis dengan metode statistik.

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan penelitian adalah di MTs NU Mranggen yang beralamatkan di Jalan Pasar Hewan RT/ RW 01/01 yang berada di Desa BAndungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2024 sampai Februari 2025.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi merupakan kumpulan lengkap dari objek yang menjadi fokus penelitian, baik berupa individu, benda, tanaman, fenomena, maupun kejadian tertentu, yang memiliki ciri khas dan digunakan sebagai sumber data dalam suatu studi ilmiah.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A di MTs NU Mranggen sebanyak 30 orang.
2. Menurut pendapat Sugioyono sampel adalah elemen dari jumlah berdasarkan dari populasi yang dimiliki oleh populasi.⁴² Dalam bukunya Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa jika ada subjek kurang dari 100 orang maka diambil semua sebagai penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka yang diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴³

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dari Sutrisno Hadi, observasi ialah suatu proses yang kompleks karena melibatkan unsur biologis serta psikologis. dua komponen utama dalam proses ini artinya kemampuan mengamati serta mengingat. Metode observasi digunakan menjadi teknik

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

pengumpulan data terutama saat penelitian serius pada perilaku manusia, aktivitas kerja, fenomena alam, serta pada situasi di mana jumlah subjek yang diamati relatif sedikit. dalam penelitian ini, observasi berperan menjadi indera buat mengamati situasi serta syarat yang sedang berlangsung pada MTs NU Mrangen. Yang diamati oleh peneliti adalah pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) hal tersebut dilakukan sebagai bukti terhadap penelitian.

b. Angket

Dari Istijanto angket artinya terdiri asal beberapa daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti buat memperoleh data secara eksklusif melalui komunikasi menggunakan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁴ Dalam penelitian ini memakai angket pribadi dengan cara dikirim serta dijawab eksklusif oleh responden.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu, angket yang jawabannya telah dipengaruhi oleh peneliti. Alasan peneliti memakai angket jenis ini sebab angket tertutup memiliki kelebihan mudah dijawab sang responden, waktunya efisien,

⁴⁴ Alfani, M. H. (2018). Analisis pengaruh *Quality Of Work Life (QWL)* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1-13.

mudah dianalisis serta mampu dikhususkan pada problem tertentu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert* yaitu, merupakan skala yang meliputi pernyataan/fenomena yang diberi pilihan mulai dari setuju sampai tidak setuju atau sebaliknya.⁴⁶ Pada angket ini terdiri dari 20 pertanyaan mengenai progam sholat dhuha peserta didik dan 20 pertanyaan mengenai *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik dengan skala yang berbentuk pernyataan sebagai berikut.

Selalu (SL) = 4 skor

Sering (S) = 3 skor

Kadang – kadang(KK) = 2 skor

Tidak Pernah (TP) = 1 skor

Kisi -kisi angket yang diberikan peneliti terlampir sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Progam Sholat Dhuha (X)	Intensitas Sholat Dhuha	1-8	8
	Alasan dan orientasi Sholat Dhuha	9-14	6
	Komitmen & ketekunan	15-20	6
<i>Spiritual Quotient</i> (Y)	Berdzikir & Berdo'a	1-10	10
	Cenderung pada hal positif	11-17	6
	Empati	17-20	4

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen

⁴⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.71.

⁴⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Ri.ki Putra, 2012), hlm. 59.

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya teknik pengumpulan data melalui berbagai asal mirip contoh dokumen sekolah baik berupa tulisan atau rekaman yang dipergunakan sebagai sumber isu. menurut pendapat Arikunto dokumentasi adalah cara mencari gosip melalui berbagai sudut pandang baik berupa tulisan seperti catatan, transkrip, buku, majalah, surat berita, prasasti, notulen, dan lain-lain.⁴⁷

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas ialah standar yang digunakan untuk mengukur keaslian atau kevalidan instrumen.⁴⁸ Menurut pendapat Arikunto validitas merupakan ukuran tinggi rendahnya instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh tetap sesuai dengan representasi variabel yang dimaksud. Kemudian digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid.⁴⁹ Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

⁴⁷ Dr. H. Zuhri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 211.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013. Hal. 221

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti kemudian mengedarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan merupakan responden asli. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Untuk mengidentifikasi item-item yang valid dan yang tidak, perlu merujuk pada tabel r product moment. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah: 1) Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka item kuesioner tersebut dianggap valid; 2) Jika r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka item kuesioner tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabelitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Hasil yang diperoleh instruktur dalam melaksanakan tugas belajar yang diberikan kepadanya bergantung pada keterampilan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu, dengan hasil akhir yang dinilai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah reliabel, dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS. Kriteria untuk penilaian uji reliabilitas adalah: 1) Jika hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikansi 5.0 atau 5, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel; 2) Jika hasil koefisien alpha lebih kecil dari

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013.

taraf signifikansi 5.0 atau 5, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.



BAB IV

PENGARUH PROGAM SHOLAT DHUHA TERHADAP *SPIRITUAL* *QUOTIENT* (SQ) PESERTA DIDIK MTs NU MRANGGEN

A. Analisis Program Sholat Dhuha di MTs NU Mranggen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data angket program sholat dhuha tersebut valid atau tidak dengan menggunakan SPSS 26.

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,450	0,361	Valid
2.	0,521	0,361	Valid
3.	0,647	0,361	Valid
4.	0,404	0,361	Valid
5.	0,732	0,361	Valid
6.	0,705	0,361	Valid
7.	0,460	0,361	Valid
8.	0,397	0,361	Valid
9.	0,471	0,361	Valid
10.	0,428	0,361	Valid
11.	0,694	0,361	Valid
12.	0,607	0,361	Valid
13.	0,371	0,361	Valid
14.	0,511	0,361	Valid
15.	0,620	0,361	Valid
16.	0,534	0,361	Valid
17.	0,493	0,361	Valid
18.	0,503	0,361	Valid
19.	0,411	0,361	Valid
20.	0,371	0,361	Valid

Tabel 6. Uji validitas program sholat dhuha

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel program sholat dhuha menunjukkan bahwa 20 pertanyaan valid semua.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat data angket program sholat dhuha tersebut reliabel atau tidak, oleh karena itu dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 26.

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
0,775	20

Tabel 7. Uji reliabilitas angket program sholat dhuha

Berdasarkan hasil di atas, bahwa angka cronbach's alpa sebesar 0,775 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel program sholat dhuha adalah reliabel atau terpercaya.

3. Analisis Program Sholat Dhuha di MTs NU Mranggen

Program sholat dhuha di MTs NU Mranggen dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Program ini dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh 30 peserta didik. Setelah semua skor dari angket disebarkan dan dihitung, langkah selanjutnya adalah mencari nilai

tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi yang menggunakan SPSS versi 26. Data angket mengenai progam sholat dhuha di MTs NU Mranggen terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan tersebut dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik dengan skor sebagai berikut:

- a. Jawaban SL (Selalu) dengan skor 4
- b. Jawaban SR (Sering) dengan skor 3
- c. Jawaban KK (Kadang – Kadang) dengan skor 2
- d. Jawaban TP (tidak pernah) dengan skor 1

Responden	Skor	Responden	Skor
1	59	16	47
2	57	17	42
3	58	18	48
4	63	19	54
5	60	20	52
6	53	21	53
7	61	22	50
8	59	23	58
9	60	24	70
10	48	25	63
11	52	26	48
12	56	27	60
13	48	28	54
14	50	29	56
15	52	30	53

Tabel 8. angket progam sholat dhuha

Untuk mengklasifikasikan pengaruh program sholat dhuha di MTs NU Mranggen peneliti membagi hasilnya menjadi beberapa kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval (nilai tertinggi – nilai terendah)

Dari tabel di atas peneliti bisa mengetahui bahwa:

Nilai tertinggi: 70

Nilai terendah: 42

Dengan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{70 - 42}{4}$$

$$I = \frac{28}{4}$$

$$I = 7$$

Dari menggunakan lebar interval 7, maka peneliti mengklasifikasikan sebagai berikut:

63 – 70 dengan klasifikasi sangat baik

56 – 62 dengan klasifikasi baik

49 – 55 dengan klasifikasi cukup

42 – 48 dengan klasifikasi kurang baik

Untuk detailnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Interval	X	F	Fx	Presentase	Keterangan
1	63 – 70	66	3	198	12%	Sangat baik
2	56 – 62	59	11	649	40%	Baik
3	49 – 55	52	10	520	32%	Cukup
4	42 – 48	45	6	270	16%	Kurang baik
Total			30	1.637	100%	

Tabel 9. klasifikasi progam sholat dhuha

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum FX$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dengan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.

Jadi nilai rata-rata dari progam sholat dhuha di MTs NU Mranggen adalah:

$$M = \frac{1637}{30}$$

= 54,56 dibulatkan menjadi 55.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program sholat dhuha di MTs NU Mranggen dengan kategori cukup dengan indikator yang mencakup kepribadian, pengetahuan, motivasi dan kesungguhan dengan nilai rata – rata 55 atau 32%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sholat dhuha di MTs NU Mranggen berada dalam kategori cukup. Penilaian ini didasarkan pada beberapa indikator, yaitu intensitas sholat dhuha, alasan dan orientasi sholat dhuha, komitmen dan ketekunan. Dari keseluruhan indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 55, yang secara persentase menunjukkan tingkat pencapaian sebesar 32%. Artinya, meskipun program sudah berjalan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.

B. Analisis *Spiritual Quotient (SQ)* Peserta Didik di MTs NU Mranggen

7. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data angket program sholat dhuha tersebut valid atau tidak dengan menggunakan SPSS 26.

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,560	0,361	Valid
2.	0,661	0,361	Valid
3.	0,462	0,361	Valid
4.	0,542	0,361	Valid
5.	0,689	0,361	Valid
6.	0,640	0,361	Valid
7.	0,520	0,361	Valid
8.	0,382	0,361	Valid
9.	0,701	0,361	Valid
10.	0,619	0,361	Valid
11.	0,623	0,361	Valid
12.	0,510	0,361	Valid
13.	0,723	0,361	Valid
14.	0,404	0,361	Valid
15.	0,442	0,361	Valid
16.	0,518	0,361	Valid
17.	0,625	0,361	Valid
18.	0,735	0,361	Valid
19.	0,761	0,361	Valid
20.	0,648	0,3061	Valid

Tabel 10. Uji validitas *Spiritual Quotient* (SQ)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perbandingan r hitung $>$ r tabel pada variabel *spiritual quotient* (SQ) menunjukkan bahwa 20 pertanyaan valid semua.

8. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat data angket *Spiritual Quotient* (SQ) tersebut reliabel atau tidak, oleh karena itu dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Tabel 11. Uji reliabilitas angket *Spiritual Quotient* (SQ)

Berdasarkan hasil di atas, bahwa angka cronbach's alpa sebesar 0,875 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *Spiritual Quotient* (SQ) adalah reliabel atau terpercaya.

9. Analisis *Spiritual Quotient* (SQ) Di MTs NU Mranggen

Data *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen. Dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh 30 peserta didik. Setelah semua skor dari angket disebarkan dihitung, langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi yang menggunakan SPSS versi 26. Data angket mengenai *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan tersebut dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik dengan skor sebagai berikut:

- a. Jawaban SL (Selalu) dengan skor 4
- b. Jawaban SR (Sering) dengan skor 3
- c. Jawaban KK (Kadang – Kadang) dengan skor 2
- d. Jawaban TP (tidak pernah) dengan skor

Responden	Skor	Responden	Skor
1	69	16	54
2	57	17	57
3	67	18	58
4	76	19	80
5	75	20	78
6	74	21	73
7	60	22	50
8	57	23	62
9	67	24	69
10	62	25	73
11	40	26	49
12	67	27	64
13	55	28	53
14	56	29	57
15	63	30	58

Tabel 12. angket Spiritual Quotient

Untuk mengklasifikasikan *Spiritual Quotient (SQ)* di MTs NU

Mranggen peneliti membagi hasilnya menjadi beberapa kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I: Lebar Interval

R: Jarak Interval (nilai tertinggi – nilai terendah)

Dari tabel di atas peneliti bisa mengetahui bahwa:

Nilai tertinggi: 80

Nilai terendah: 40

Dengan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{80 - 40}{4}$$

$$I = \frac{40}{4}$$

$$I = 10$$

Dari menggunakan lebar interval 10, maka peneliti mengklasifikasikan sebagai berikut:

71 – 80 dengan klasifikasi sangat baik

61 – 70 dengan klasifikasi baik

51 – 60 dengan klasifikasi cukup

40 – 50 dengan klasifikasi kurang baik

Untuk detailnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Interval	X	F	Fx	Presentase	Keterangan
1	71 – 80	75,5	7	528,5	28%	Sangat baik
2	61 – 70	65	9	585	32%	Baik
3	51 – 60	55,5	11	610,5	33%	Cukup
4	40 – 50	45	3	135	7%	Kurang baik
Total			30	1.859	100%	

Tabel 13. klasifikasi *Spiritual Quotient*

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum FX$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dengan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.

Jadi nilai rata-rata dari progam sholat dhuha di MTs NU Mranggen adalah:

$$M = \frac{1859}{30} \\ = 61,96 \text{ dibulatkan menjadi } 62.$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat Spiritual Quotient (SQ) siswa di MTs NU Mranggen berada dalam kategori baik. Penilaian ini didasarkan pada beberapa indikator utama yang mencerminkan aspek spiritual siswa, yaitu meyakini wujud Allah, berdzikir dan berdo'a, cenderung pada hal positif, dan empati. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan indikator adalah 62, yang secara persentase menunjukkan pencapaian sebesar 32%. Meskipun tergolong baik, persentase tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual

masih perlu ditingkatkan agar SQ siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Analisis Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* Peserta Didik Di MTs NU Mranggen

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik di MTs NU Mranggen. Adapun uji analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Analisis korelasi antara progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* di MTs NU Mranggen. Dari hasil korelasi dapat disimpulkan apabila jika:
 - a. Nilai $\text{sig} > 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* di MTs NU Mranggen.
 - b. Nilai $\text{sig} < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* di MTs NU Mranggen.

Correlations			
		Program Sholat Dhuha	Spiritual Quotient (SQ)
Program Sholat Dhuha	Pearson Correlation	1	.460 [*]
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Spiritual Quotient (SQ)	Pearson Correlation	.460 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Tabel 14. Uji Analisis Korelasi

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa angka signifikansi 0,01 < 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik di MTs NU Mranggen.

2. Uji analisis Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.212	-.184	8.651

Tabel 15. Uji Analisis Regresi Linear

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) yaitu 0,460. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,212, yang menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (program sholat dhuha) terhadap variabel terikat (*Spiritual Quotient/SQ*) adalah sebesar 21,2%.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.310	14.793		1.508	.143
	Program Sholat Dhuha	.736	.268	.460	2.744	.010

Tabel 16. Uji Analisis *Coefficient*

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara program sholat dhuha dengan *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen.

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $1,508 < t$ tabel 2.048 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara program sholat dhuha dengan *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen. Sehingga dapat persamaan regresinya yang ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22.310 + 0,736X$$

3. Uji Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.120	1	220.120	7.528	.010 ^b
	Residual	818.680	28	29.239		
	Total	1038.800	29			

Tabel 17. Uji Anova

Dari data di atas bisa kita ketahui bahwa nilai F hitung = 0,752 dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ maka bisa disimpulkan

bahwa ada pengaruh antara program sholat dhuha dengan *Spiritual Quotient* (SQ) di MTs NU Mranggen.

D. Pembahasan

Dari data statistik SPSS versi 26 diatas menyatakan bahwa nilai (t) hitung = 1,508 lebih kecil dari (t) yang diperoleh dari table distribusi (ttabel) = 2,048 dengan taraf signifikan sebesar 5% ($t_{hitung} < t_{tabel}$) = (1,508 < 2,048) menyatakan tidak terdapat pengaruh program sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs NU Mranggen. Dengan kata lain, meskipun program sholat dhuha diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap SQ, analisis ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan SQ peserta didik.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sholat dhuha dengan *Spiritual Quotient* (SQ), seperti kesehatan mental atau prestasi akademik. Hal ini disebabkan oleh perilaku peserta didik yang nakal, yang membuat mereka tidak disiplin dan mengganggu proses belajar. Selain itu, peserta didik sering bolos sholat dhuha, sehingga mereka kehilangan manfaat spiritual dari ibadah tersebut. Kurangnya kecerdasan spiritual di antara peserta didik juga berarti mereka tidak memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Semua faktor

ini berkontribusi pada ketidakadaan pengaruh yang positif dari sholat dhuha di kelas tersebut.

Temuan ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan program pendidikan di sekolah, karena menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap pelaksanaan program sholat dhuha dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* Peserta Didik Di MTs NU Mranggen” bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Progam sholat dhuha di MTs NU Mranggen dengan menyebar angket ke 30 peserta didik dengan indikator yang meliputi intensitas sholat dhuha, alasan dan orientasi sholat dhuha, serta komitmen dan ketekunan “cukup” dengan nilai rata – rata 55 atau 32%.
2. *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik di MTs NU Mranggen dengan menyebar angket ke 30 peserta didik dengan indikator yang meliputi meyakini wujud Allah, berdzikir dan berdo’a, cenderung pada hal positif serta empati menunjukkan kategori “baik” dengan nilai rata – rata 62 atau 32%.
3. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh progam sholat dhuha (X) terhadap *Spiritual Quotient (Y)* di MTs NU Mranggen dengan nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan ($t_{hitung} = 1,508 < 2,048$ (t_{tabel})) dengan taraf signifikansi $0,100 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh progam sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* peserta

didik di MTs NU Mranggen. Karena peserta didik belum maksimal dalam melaksanakan aspek dan indikatornya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Progam Sholat Dhuha Terhadap *Spiritual Quotient (SQ)* Peserta Didik Di MTs NU Mranggen” peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dapat di tingkatan lagi *Spiritual Quotient (SQ)* keistiqomahannya dan alangkah baiknya ditambah lagi dengan sholat sunnah lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih detail lagi dalam meneliti mengenai *Spiritual Quotient (SQ)* peserta didik dan hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode yang variatif. Dan lebih cermat dalam menganalisa agar menndapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Zachary, Jeffrey Bosboom, Michael Coulombe, Erik D. Demaine, Linus Hamilton, Adam Hesterberg, Justin Kopinsky, Jayson Lynch, Mikhail Rudoy, dan Clemens Thielen. "Who witnesses The Witness? Finding witnesses in The Witness is hard and sometimes impossible." *Theoretical Computer Science* 839, no. 3 (2020): 41–102. <https://doi.org/10.1016/j.tcs.2020.05.031>.
- Agam, M N, dan K Putih. "Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj* 7 (2025): 804–13. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i3.6186>.
- Ahmad Habib. "The Concept of Achievement of Insan Kamil According to Sheikh Muhammad Nafis Al- Banjari." *Conference Series* 4, no. 2 (2023): 245–54. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i2.956>.
- Amram, Yosi Joseph. "The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case." *Religions* 13, no. 12 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel13121140>.
- Andriyani, Wiwik Dyah, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah, dan Titin Karlina. "Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>.
- Anjum, Shahbaz. "قيقحت مجيرد" 4, no. 2 (n.d.).
- Arif Royyani, Muh, Abdul Mufid, M. Ihtirozun Ni'am, Alfian Qodri Azizi, dan Achmad Azis Abidin. "Shahadah 'Ilmy; Integrating Fiqh and Astronomy Paradigm in Determining The Arrival of Lunar Months in Indonesia." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 16, no. 2 (2021): 503–24. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.5320>.
- Azhar, Aidil, Faizal Lubis, Robie Fanreza, Aidil Azhar, dan Faizal Lubis. "Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan," no. 01 (2023): 27–32.
- Badri, Khairul Nizam bin Zainal. "Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 135–47. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>.
- Damanhuri, Adi, dan Agus Solikin. "Batas Kualitas Langit yang Ideal untuk Lokasi Observasi Awal Waktu Subuh." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 8, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.30596/jam.v8i1.9355>.

- Danylov, S. O. “‘Socio-Professional Maturity of Personality’ Category.” *Innovative Solution in Modern Science* 2, no. 46 (2021): 44. [https://doi.org/10.26886/2414-634x.2\(46\)2021.4](https://doi.org/10.26886/2414-634x.2(46)2021.4).
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Davenport, Tara. *Routledge Handbook of. Political Science*, 2023.
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Routledge+Handbook+of+Political+Management#0>.
- Irsal, Irni Latifa, dan Monika Monika. “Interconnection of Mathematics and Dhuha Time.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 6, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.22373/jppm.v6i1.12998>.
- Khotimah, Annisa Husul, Afiq Azizah, Nurhanisa Ginting, Mhd Fajar Siddik, dan Ahmad Darlis. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional .” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 82–91.
<https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.69>.
- Kinanti, Gita Ajeng, dan Mavianti Mavianti. “Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 7406–17.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.
- Kurniawati, Ani. “Pengembangan Standar Penilaian Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 35–48.
- Latuapo, Ridhwan. “Personality Competence of Islamic Religion Subject Teachers in the Development of the Al-karimah Character.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 63–72. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1897>.
- Malek, Jalaluddin Abdul, Ahmad Zaki Hasan, Ab Z. Rahman, Wan Haslan Khairuddin, Siti Norlina Muhamad, Suzana Muhamad Said, dan Zurinah Tahir. “Significance of mindfulness, Al-Quran recital and prayer factors in coping with COVID 19 symptoms.” *International journal of health sciences* 6, no. July (2022): 6380–6400. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns6.11332>.
- Marshall, Danah Zohar. “Important Points - Danah Zohar and Ian Marshall: SQ-Spiritual Intelligence, the ultimate intelligence.” *Book Review* 3, no. January (2023): 1–8. <https://www.alisonmorgan.co.uk/Books/Zohar 2000.pdf>.
- Matos-Duarte, Michelle, Vicente Martínez De Haro, Ismael Sanz Arribas, dan Luis A. Berlanga. “El estilo de vida como condicionante de la flexibilidad del adulto mayor Lifestyle as a determinant of flexibility in the elderly.” *Retos* 43 (2021):

283–89. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V43I0.88752>.

Minghui, Zhao, Ye Hanrui, Peng Yao, dan Zhang Lingling. “Literature Review and Practice Comparison of Technology Foresight.” *Procedia Computer Science* 199 (2021): 837–44. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.104>.

Mulyadi, Mulyadi. “Islamic Education Based on The Nature of Personality and The Potential of The Human Soul.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 489–506. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2435>.

Nugroho, Arndan. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Maarif Muntilan.” *Skripsi fakultas agama islam universitas muhammadiyah magelang*, 2019, hlm. 14.

Obaid Dayoh, Bashaer Mohammed, dan Mahmood Sulaiman Eleewi. “The Reasons for the Emphasis in the Noble Hadith, the Book (Al-Maftahat fi Sharh Al-Masbah) by Al-Mazhari (T.: 727 AH) as a Model.” *KnE Social Sciences* 2023 (2023): 1063–76. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13158>.

Of, Journal, Islamic Sciences, dan Comparative Studies. “Al-itq ā n,” no. 2 (2019).

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

Rahmah, Ummu Habibah, Siti Roudhotul Jannah, Jaenullah Jaenullah, dan Dedi Setiawan. “Pembinaan Kesehatan Mental Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 687–93. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.203>.

Risdiani, Risdiani, Gigih Setianto, Jamaludin Yusuf, dan Heru Irawan. “Pengaruh Shalat Dhuhur Terhadap Kebugaran Jasmani Bagi Dosen Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 135–49. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1566>.

Shekadar, Megha. “The Area of Knowledge in Higher Education and Academic Research that Deals with Moral Values.” *International Journal of Research Publication and Reviews* 3, no. 8 (2022): 859–61. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.8.31>.

Sitika, Achmad Junaedi, Shinta Diana, Hauna Aprilia Mumtahanah, dan Babay Balya. “Landasan-Landasan dalam Pengembangan Kurikulum PAI.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 10431–37.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syafi'i, Imam, dan Mardiyah Mardiyah. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 256–67. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>.

Tjahjono, Ali Bowo. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Diedit oleh Onwardono Rit Riyanto. CV. Zenius Publisher, 2023.

Wiguna, Satria, dan Ahmad Fuadi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 15–24. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.27>.

